
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020

Yopi Wulandhari

Kebidanan, Akademi Kebidanan Indragiri
Jl. H. Sarief Rantau Mapesai, Seberang, Rengat, Indragiri Hulu – Riau - Indonesia
E-mail : yopideade13@gmailcom

Kata Kunci:

Motivasi, hasil belajar, Covid-19

ABSTRAK

Wabah virus Corona (*Covid-19*) yang melanda Indonesia saat ini, menimbulkan beberapa perubahan sistem, diantaranya sistem pendidikan. Untuk mencegah penyebaran virus ini, maka pembelajaran di lembaga pendidikan tinggi yang awalnya tatap muka dialihkan ke metode pembelajaran daring (*online*). Adanya perubahan sistem pembelajaran ini akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi pula hasil belajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar mahasiswa kebidanan pada masa pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar di Akademi Kebidanan Indragiri. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross-sectional* (potong lintang). Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan variabel dependen yaitu hasil belajar. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan tingkat 1 dan 2 Akademi Kebidanan Indragiri yang berjumlah 38 orang. Pengambilan sampel dengan *total sampling*. Pengumpulan data motivasi dengan kuesioner disajikan dalam bentuk google form dan hasil belajar dari Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 adalah kategori sedang sebanyak 32 orang (84,2 %), sedangkan hasil belajar dalam kategori kurang baik sebanyak 21 orang (55,3%). Analisa data menggunakan uji statistik uji *Chi Square* dengan pengolahan data menggunakan SPSS 17.0 diperoleh *p-value* 0,378. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar mahasiswa kebidanan pada masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar di Akademi Kebidanan Indragiri. Perlu diadakan evaluasi pembelajaran online, agar dapat mengetahui efektif tidaknya proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar.

Keywords:

Motivation, learning outcomes, Covid-19

Info Artikel

Tanggal dikirim: 03-02-2021

Tanggal direvisi: 21-3-2021

Tanggal diterima: 13-07-2021

DOI Artikel:

10.36341/jomis.v5i2.1677

[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](#)

ABSTRACT

The Corona virus (*Covid-19*) outbreak that is currently hitting Indonesia has led to several system changes, including the education system. To prevent the spread of the virus, learning at higher education institutions that were initially face-to-face was shifted to online learning methods. The existence of changes in this learning system will affect the learning motivation of students which in turn will also affect learning outcomes. The purpose of this study was to determine the relationship between student learning motivation during the Covid-19 pandemic and learning outcomes at the Indragiri Midwifery Academy. This study is an analytic study with a cross-sectional approach (*cross-sectional*). The independent variable in this study is learning motivation and the dependent variable is learning outcomes. The sample in this study were 38 midwifery students at the Indragiri Midwifery Academy. Sampling with total sampling. Motivation data collection using questionnaires presented in the form of google form and learning outcomes from the Student Study Results Card (KHS). The results showed that student learning motivation during the Covid-19 pandemic was in the moderate category as many as 32 people (84.2%), while learning outcomes in the poor category were 21 people (55.3%). Analysis of data using statistical test *Chi Square* test with data processing using SPSS 17.0 obtained *p-value* 0.378. Thus it can be concluded that there is no significant relationship between the learning motivation of midwifery students during the Covid-19 epidemic and learning outcomes at the Indragiri Midwifery Academy. It is necessary to conduct an online learning evaluation, in order to find out whether the learning process is effective or not so that it can increase student motivation in learning.

PENDAHULUAN

Wabah global yaitu Pandemi Virus Corona (*Covid-19*) telah melanda di seluruh dunia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat bahkan sejak Maret 2020 juga sudah melanda Indonesia. Sebelumnya virus *Covid-19* hanya berdampak pada kegiatan ekonomi akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan untuk mengendalikan penyebaran virus ini, namun semakin lama virus *Covid-19* berdampak juga ke bidang lain. Dampak virus ini juga dirasakan oleh dunia Pendidikan. Salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia pendidikan, hal ini disampaikan oleh organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Sementara itu, *World Health Organization* (WHO), merekomendasikan dalam mencegah penyebaran *Covid-19* untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, dilakukan langkah seperti menutup sementara sekolah maupun perguruan tinggi.[1]

Di Indonesia untuk mengendalikan penyebaran virus *Covid-19* agar tidak menyebar di lingkungan perguruan tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan sigap merespon kondisi *Covid-19* ini dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada satuan Pendidikan. Akibatnya perguruan tinggi baik negeri maupun swasta terpaksa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran jarak jauh (secara *online*) sebagai pengganti dari kegiatan belajar yang dilakuakn secara tatap muka di kelas [2]

Adanya peraturan dari pemerintah ini, secara tidak langsung memberikan dampak pada proses belajar maupun kualitas dari pembelajaran tersebut. Salah satu akibat yang ditimbulkan adalah interaksi antara anak didik dengan tenaga pengajar, yang sebelumnya berinteraksi secara tatap muka, namun saat ini dibatasi dengan pembelajaran jarak jauh (*daring*). Dalam kondisi ini, guru atau dosen

sebagai tenaga pengajar tetap harus memberikan pengajaran secara optimal, dan menciptakan suasana belajar tetap kondusif, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terpenuhi dan materi pembelajaran juga dapat dipahami oleh siswa.[3]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Firmansyah tahun 2021 mengatakan bahwa pembelajaran online yang telah diterapkan pemerintah sebagai upaya pencegahan dan pengendalian covid-19 memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda di setiap sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Wahidiyah Kediri menunjukkan bahwa kelebihan daripembelajaran online adalah : pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, dapat melatih kemandirian dalam belajar, lebih variatif, referensi belajar lbh luas, menghemat waktu, biaya dan tenaga. Sedangkan kendala dalam belajar online yaitu koneksi jaringan internet, kebutuhan kuota yang besar, kurangnya kemampuan guru maupun siswa dalam hal informasi dan teknologi dan sulit dalam memahami materi. Kekurangan dan kendala-kendala ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi siswadalam belajar.[4]

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan. Sadirman (2014) mengatakan motivasi merupakan suatu keinginan seseorang untuk berhasil. keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran, bergantung pada diri sendiri dan juga lingkungan. Seseorang akan semakin giat belajar jika memiliki Keinginan yang sangat besar dari dalam diri untuk mencapai keberhasilan. Teori lain mengatakan Proses belajar terjadi dengan cepat dan efektif jika ada motivasi belajar pada individu, sehingga hasil belajar siswa akan lebih optimal jika ada motivasi. Jika seseorang tidak memiliki motivasi didalam dirinya maka mahasiswa tersebut tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun, bahkan seorang mahasiswa tidak akan melakukan kegiatan belajar tanpa adanya motivasi [5, 6]

Penelitian yang dilakukan oleh Agus

Rahmatdi tahun 2013 dengan tujuan untuk mengetahui adakah Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX SMP N 04 Boja. Didapatkan hasil bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang dicapai. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang dicapai.[7]

Berdasarkan data yang didapat penulis di Akademi Kebidanan Indragiri yaitu Sejak Pertengahan Maret tahun 2020, mahasiswi kebidanan di Akademi Kebidanan Indragiri melaksanakan pembelajaran secara *online* (daring). Pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan tujuan mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Berdasarkan data yang didapat, mahasiswi kebidanan di Akademi Kebidanan Indragiri yang mengikuti perkuliahan *online* (daring) berjumlah 38 orang yaitu mahasiswi tingkat 1 dan mahasiswi tingkat 2. Sedangkan laporan monitoring dan evaluasi kepuasan mahasiswi terhadap pembelajaran daring yang di peroleh penulis dari Bagian Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Akbid Indragiri mengatakan bahwa : kelebihan dari pembelajaran daring yaitu memuaskan, fleksibel, alernatif terbaik, mahasiswa lebih aktif dan mahasiswa lebih mandiri, sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring ini adalah kurang efektif, sulit dipahami, keterbatasan jaringan, keterbatasan praktikum dan keterbatasan diskusi.[8]

Dari paparan di atas, maka penulis ingin meneliti dengan tujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar pada masa pandemi covid-19 tahun 2020. Penelitian dilakukan di Akademi Kebidanan Indragiri dengan mahasiswa sebagai responden penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Prinsip kebijakan di masa pandemic *Covid-19* ini menekankan pada kesehatan dan keselamatan semua lapisan masyarakat. Dalam lingkungan pendidikan keselamatan dan

kesehatan harus memperhatikan baik dari warga kampus seperti peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, maupun keluarga dan masyarakat. Kesehatan dan keselamatan ini merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan situasi saat ini, kemendikbud juga mengatur untuk sistem pembelajaran di lingkungan Perguruan Tinggi yaitu pembelajaran melalui sistem *online* (daring). [2]

Semenjak adanya wabah virus *Covid-19* ini, menyebabkan pemerintah membuat kebijakan untuk memutus mata rantai *Covid-19*. Salah satu kebijakan pemerintah adalah mengharuskan lembaga pendidikan untuk menggunakan metode pembelajaran daring (*online*). Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan oleh seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, diganti dengan metode pembelajaran daring. Tujuan dari kebijakan ini adalah selain untuk pemutusan mata rantai *Covid-19* tetap terlaksanan dan agar proses pembelajaran tetap berjalan walaupun dari rumah masing-masing. Dampak yang ditimbulkan dari keadaan ini yaitu kualitas pembelajaran, siswa, dan tenaga pengajar. Sebelumnya siswa dan tenaga pengajar berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas, namun dengan adanya pandemi ini harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Dalam keadaan keterbatasan ini, memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan penggunaan media belajar secara kreatif dan inovatif tetap harus dilakukan oleh tenaga pengajar agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.[9]

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Handayani tahun 2020 yang meneliti tentang keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran *online* selama pandemic *Covid-19* menyebutkan bahwa keuntungan yang dirasakan siswa dalam belajar *online* adalah dapat di dengarkan dr rumah, dan pemanfaatan waktu luang sedangkan kekurangan dari pembelajaran *online* adalah ketidakstabilan jaringan, suara pengajar yang kurang jelas dan

bahan ajar serta kurang konsentrasi dalam belajar.[10]

Dalam proses belajar mengajar, salah satu hal yang sangat penting dan perlu adalah sebuah motivasi. Motivasi belajar adalah variabel adalah dua kata yang terdiri dari motivasi dan belajar, kedua kata ini memiliki arti tersendiri. Menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Slameto suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku disebut belajar. Dengan demikian Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, jadi belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan sedangkan keluarannya dalam proses ini adalah hasil belajar. Dengan kata lain Keberhasilan anak didik dalam pembelajaran bisadilihat dari hasil evaluasi belajar yang dilakukannya. [11, 12]

Penelitian lain juga mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi cenderung menemukan kegiatan akademik yang bermanfaat dan bermakna bagi diri mereka sendiri. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar hubungan yang bermakna dengan hasil belajar.[13]

Di Indonesia, masih belum semua tenaga pengajar mengguakan atau menerapkan pembelajaran secara daring ini. Di Akademi Kebidanan Indragiri sendiri pun belum seluruh dosen dan mahasiswa terpapar dengan pembelajaran daring. Dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa pembelajaran secara online meningkatkan semangat dan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Dalam proses pembelajaran online ini akan mempengaruhi motivasi mahasiswa yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar.

Penelitian dasrun Hidayat (2020) menyebutkan bahwa salah satu kelemahan dari belajar secara *online* yaitu tidak mampu menciptakan motivasi siswa dalam belajar.[14, 15]

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik. Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada masa pandemi *covid-19*. Penelitian dilakukan di Akademi Kebidanan Indragiri terhadap responden yang berjumlah 38 orang. Responden terdiri dari mahasiswa tingkat 1 dan tingkat 2 semester genap tahun akademik 2019/2020. Penelitian dilakukan pada bulan September 2020. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dalam bentuk *google foam* yang disebarakan ke mahasiswi akademi kebidanan Indragiri sebanyak 38 orang, dan menggunakan data sekunder berupa Kartu Hasil studi (KHS) mahsiswi untuk melihat hasil belajar. Pengambilan data motivasi melalui kuesioner yang disajikan dalam bentuk *google foam*, yang mana angket motivasi ini terdiri dari 24 pernyataan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Penentuan skor pada data angket disesuaikan dengan jenis pernyataannya. Skor alternative jawaban tertinggi dengan niali 4 dan skor alternative jawaban terendah adalah 1. Sedangkan untuk melihat hasil belajar, penulis melihat Kartu Hasil Belajar yang ada pada bagian Akademik Akademi Kebidanan Indragiri. KHS merupakan hasil studi mahasiswa pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Setelah mendapat data nilai Indeks Prestasi Semester (IPS) seluruh responden, maka untuk menentukan pengkategorian dengan batasan nilai *mean*.

Pengujian statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan kemaknaan hasil uji ditentukan berdasarkan nilai $p < 0,05$. Data diolah dan dianalisa dengan menggunakan program SPSS 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel-variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar mahasiswa sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar. Hasil pengolahan data pada penelitian ini dianalisa menggunakan uji *chy Square*. Pengolahan dan analisa data menggunakan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 17.0. Berdasarkan perolehan data motivasi belajar dan hasil belajar pada 38 mahasiswa didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Variabel Motivasi belajar

Data motivasi belajar mahasiswi Akbid Indragiri ini diperoleh melalui pengisian *google foam* yang terdiri dari 24 pernyataan tentang motivasi belajar. Kuesioner untuk mengukur motivasi belajar maka penulis mengambil kuesioner dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Jumlah responden sebanyak 38 orang, Teknik analisa data yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur variabel motivasi belajar, penulis menggunakan rumus skor kriterium sebagai berikut :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan :

- SK = Skor kriterium
- JB = Jumlah butir pertanyaan
- JR = Jumlah responden
- ST = Skor tertinggi dari alternatif jawaban
- SR = Skor terendah dari alternatif jawaban

a. Menentukan jumlah skor kriterium :

$$ST = 4$$

$$JB = 24$$

$$JR = 1$$

$$SK = 4 \times 24 \times 1 = 96$$

b. Membuat daerah kategori kriterium :

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} & : ST \times JB \times JR \\ & : 4 \times 24 \times 1 = 96 \\ \text{Panjang Interval} & : (ST \times JB \times JR) \\ & - \\ & (SR \times JB \times JR) \\ & : 3 \\ & : 24 \\ \text{Kategori Rendah} & : SR \times JB \times JR \\ & : 1 \times 24 \times 1 = 24 \end{aligned}$$

Sehingga batas kriteria :

$$\begin{aligned} \text{Rendah} & : 24 + 24 = 48 \\ \text{Sedang} & : 48 + 24 = 72 \\ \text{Tinggi} & : 72 + 24 = 96 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh daerah kontinum sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rendah} & : 24 - 47 \\ \text{Sedang} & : 48 - 71 \\ \text{Tinggi} & : 72 - 96 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan kategori motivasi belajar di atas, dilakukan penyebaran kuesioner, sehingga didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar mahasiswi Akbid Indragiri

		Motivasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	15.8	15.8	15.8
	Sedang	32	84.2	84.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Pada tabel 1 di atas, dapat dilihat dari 38 responden mayoritas memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang sebanyak 32 orang (84,2 %). Motivasi dan belajar adalah dua bagian yang tak dapat dipisahkan atau saling keterkaitan. Motivasi dalam belajar timbul akibat adanya faktor dari dalam (*intrinsik*), yang termasuk ke dalam faktor *intrinsik* adalah adanya dorongan kebutuhan untuk belajar, keinginan atau hasrat, dan kemauan untuk berhasil. Sebaliknya faktor lingkungan belajar dan kegiatan belajar serta adanya suatu

penghargaan, merupakan faktor dari luar atau *ekstrinsik*.

Pada penelitian ini mayoritas motivasi belajar dalam kategori sedang, motivasi belajar dalam kategori sedang ini dapat terjadi karena proses belajar yang dilakukan secara *online* sehingga mempengaruhi lingkungan belajar mahasiswa. Dimana pembelajaran *online* (pembelajaran jarak jauh) merupakan kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk mencegah dan memutus penyebaran virus *Covid-19*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dasrun Hidayat tahun 2020 mengatakan bahwa salah satu Kelemahan dari kelas *online* yaitu tidak dapat menciptakan motivasi siswa dalam belajar dengan alasan keterbatasan komunikasi antara siswa dan pengajar, sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses belajar, interaksi antara pengajar dengan peserta didik maupun sesama peserta didik akan berkurang.[15]

Setelah penulis melakukan penelitian, maka didapat hasil sebagai berikut yaitu rendahnya motivasi mahasiswi dalam melakukan pembelajaran daring, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sri Widiyati dkk yang dilakukan pada tahun 2020, Hasil penelitian tersebut mengatakan proses belajar secara daring cukup efektif dan efisien. Belajar secara daring ini dikatakan dalam penelitian Sri Widiyati dkk dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk menggantikan perkuliahan secara luring (tatap muka). Pembelajaran secara *online* meningkatkan semangat dan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, serta pembelajaran secara *online* ini dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi permasalahan mengenai efektif dan efisien tatap muka antara dosen dan mahasiswa.[14]

Berdasarkan teori motivasi memiliki 3 komponen yang utama yaitu : kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan yang dirasakan seseorang merupakan kondisi dimana individu merasa antara harapan tidak seimbang dengan apa yang sudah dimiliki sehingga timbul suatu kebutuhan. Sedangkan dorongan merupakan suatu kekuatan mental atau cara bagaimana memenuhi harapan yang diinginkan. Dengan begitu dorongan berfokus

pada pemenuhan suatu harapan dan tekad untuk mencapai suatu tujuan. Dorongan atau kekuatan tersebut yang dinamakan dengan motivasi, berbeda dengan tujuan, tujuan merupakan hal-hal apa saja yang ingin diwujudkan. Dengan adanya tujuan tersebut, mengarahkan perilaku seseorang untuk dapat memenuhi keinginannya sebagai suatu tujuan. dalam konteks pendidikan, perilaku tersebut adalah perilaku dalam belajar.[16]

Menurunnya motivasi belajar seseorang selama masa *covid-19*, dilihat secara inhiren pada situasi belajar, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar. Berdasarkan data yang penulis dapat bahwa kondisi lingkungan saat belajar memberikan efek atau mempengaruhi motivasi belajar seseorang, dimana ini merupakan faktor dari luar. Kondisi lingkungan belajar secara *online* menyebabkan siswa untuk tetap mengikuti pelajaran atau perkuliahan walau dari rumahnya masing-masing. Dosen tidak secara langsung dapat memberi materi dan mendidik siswa di kelas, keadaan ini membuat dosen tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi pujian, menegur, hukuman dan menasihati, yang mana tindakan-tindakan tersebut merupakan tindakan yang memperkuat motivasi *instrinsik* siswa. Dan data dari hasil survey kepada mahasiswi yang dilakukan oleh bagian SPMI Akademi Kebidanan Indragiri menunjukkan bahwa kekurangan dari pembelajaran *online* yang dirasakan mahsiswi yaitu kurang efektif, sulit dipahami, keterbatasan jaringan, keterbatasan praktikum, keterbatasan diskusi. Hal ini juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswi tersebut.[8, 9, 12]

Dalam sebuah penelitian mengatakan suasana belajar yang tercipta dari proses belajar mengajar secara tidak langsung (*online*) dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Jjika dalam proses belajar mengajar secara tatap muka, tenaga pengajar secara mudah menciptakan suasana belajar yang baik dan menarik untuk tetap mempertahankan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Secara teori susana kelas secara

signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sebaliknya pada masa pandemi ini proses belajar mengajar dilakukan secara daring, hal ini menyebabkan tenaga pengajar cukup sulit dalam menciptakan dan menjaga iklim belajar agar tetap kondusif karena dibatasi hanya ruang virtual. Motivasi belajar seseorang juga dapat menurun disebabkan oleh salah satu kondisi ini dan bahkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.[3, 17]

2. Variabel Hasil Belajar

Untuk hasil belajar mahasiswi penulis mengambil data dari Kartu Hasil Studi (KHS) dengan jumlah mahasiswa sebagai responden 38 orang, yakni tingkat 1 dan tingkat 2 semester genap tahun akademik 2019/2020. Penentuan kategori untuk hasil belajar diperoleh dengan nilai *Mean* dari keseluruhan responden, Kategori nilai Baik jika nilai mahasiswi $\geq 3,35$ dan nilai kurang baik jika nilai $< 3,35$. Berdasarkan pengelompokan tersebut, maka hasil yang didapat adalah :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Studi mahasiswi Akbid Indragiri

		Nilai IPK			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	44.7	44.7	44.7
	Kurang baik	21	55.3	55.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswi Akbid Indragiri memiliki nilai Kurang Baik sebanyak 21 orang (55,3 %). Kurang baik nilai mahasiswi dilihat dari nilai semester secara keseluruhan dan setelah didapatkan semua nilai mahasiswa lalu di hitung nilai mean sebagai perbandingan.

Belajar merupakan proses atau cara yang tujuannya adalah untuk memperbaiki maupun merubah tingkah laku seseorang. Belajar juga merupakan sebagai pengalaman dari seseorang. Dilihat dari segi dunia pendidikan, belajar merupakan usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh ilmu sebanyak banyaknya dan dapat merubah tingkah laku seseorang. dan sebagai hasilnya adalah pengalaman siswa sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Proses belajar ini akan memberikan hasil, hasil tersebut dapat berupa

penilaian akhir dari proses pembelajaran. hasil tersebut bisa dalam bentuk perubahan tingkah laku yang mencakup kebiasaan, sikap, dan keterampilan. Dalam teori juga mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa. Proits mengemukakan bahwa kemampuan siswa setelah apa yang mereka pelajari, dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar dapat mencakup tiga aspek, yaitu : pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Namun teori lain mengatakan bahwa hasil belajar siswa terdiri dari lima komponen yakni Informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.[5, 18]

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu dari dalam diri (faktor *intern*) maupun dari luar (faktor *ekstern*). Faktor intern merupakan faktor dari fisiologis seseorang yakni keadaan jasmani, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan Madjid 2008 mengatakan bahwa proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan faktor dari luar (eksternal). Yang termasuk aspek keluarga diantaranya didikan orang tua kepada anaknya, suasana dan kondisi rumah, kondisi ekonomi keluarga. Aspek sekolah yaitu : metode atau cara mengajar, interaksi penagajar dengan siswa, kedisiplinan, keadaan gedung dan alat peraga yang digunakan dalam belajar. Sedangkan aspek masyarakat dapat dilihat dari bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul. [18-20]

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tujuan yang akan dicapai, situasi dan kondisi, kesiapan mahasiswa untuk belajar, minat dan konsentrasi mahasiswa dalam belajar, waktu dan kesiapan belajar, hal ini disebabkan karena banyaknya faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan. Faktor psikologi juga mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar seseorang. Beberapa faktor

utama adalah keserdasan siswa, minat, sikap, bakat dan percaya diri. Lingkungan belajar menurut Saroni (2006) bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, untuk fasilitas saranapun tampaknya sudah menjadi commitment para pendirinya sejak awal.[21]

Keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran, bergantung pada diri sendiri dan juga dari lingkungan.

3. Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan hasil belajar

Setelah dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian, peneliti melakukan uji statistik dengan menggunakan SPSS 17,0. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Statistik hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan tabel 3 yang disajikan, diketahui bahwa dari 38 mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, mayoritas memiliki nilai belajar baik sebesar 23,53% dan kategori motivasi belajar sedang mayoritas memiliki nilai belajar kurang baik sebesar 90,48 %. Berdasarkan analisis *Chi Square*, dengan menggunakan SPSS 17,0 diperoleh nilai $P = 0,378$ dengan tingkat kemaknaan $p > 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar pada masa pandemi covid-19

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan anatar motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Indragiri. Hasil penelitian yang dilakukan penulis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Misbahudin (2017) juga memperoleh hasil yang sama. Hasil penelitian Misbahudin (2017) mengatakan bahwa motivasi belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA dan tidak mempengaruhi hasil belajar IPA secara parsial. Dalam penelitian itu juga mengatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA dapat

dipengaruhi oleh bebrapa hal diantaranya adalah adanya bimbingan orang tua.[22]

Berbeda dengan hasil penelitian Desy Ayu Nurmala, dkk (2014) yang berjudul pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa akuntansi, yang menunjukkan motivasi berpengaruh pada aktivitas belajar seseorang, sedangkan aktivitas belajar menentukan hasil akhir dari belajar seorang siswa. Dengan kata lain bahwa motivasi belajar seseorang mempengaruhi hasil belajar yang secara tidak langsung melalui aktivitas belajar.[11]

Dalam teori juga mengatakan, hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor *intern* dan *ekstern*, yang mana motivasi merupakan salah satu faktor yang berasal dari diri pribadi siswa tersebut (*intern*). Motivasi sebagai faktor dari dalam diri berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Seorang yang memiliki motivasi yang tinggi, akan lebih kuat berusaha,

Motivasi Belajar	Nilai IP Semester				Jumlah	
	Baik		Kurang Baik			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1 Tinggi	4	23,53	2	9,52	6	15,79
2 Sedang	13	76,47	19	90,48	32	84,21
	17	100	21	100	38	100
p-value	=	0,378	(tidak bermakna)	terdapat	hubungan	

tampak gigih, pantang menyerah, serta giat dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasinya serta dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.[23]

Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sedang dapat di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya baik itu proses belajarnya maupun lingkungan belajar. Kita ketahui bahwa responden pada penelitian ini, melaksanakan proses belajar mengajar dengan sietem pembelajaran jarak jauh dari rumah atau secara *online* seperti pembelajaran melalui *zoom*, *Whatsapp* grup, dan *Classroom*. Pada penelitian ini responden melakukan evaluasi pembelajaran juga melalui *online*, tetapi pembelajaran praktikum dilakukan secara tatap muka di laboratorium. Pembelajaran dan

Pengujian yang bersifat praktikum dilakukan di kampus dengan menerapkan protokol kesehatan seperti : selalu menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak. Untuk penggunaan laboratorium juga dilakukan penjadwalan agar mahasiswi tidak terlalu ramai dan tidak berkerumun.

Berdasarkan data Laporan monitoring bagian Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Akbid Indragiri, mahasiswi kebidanan Indragiri memiliki kepuasan cukup tentang keefektifan pembelajaran, interaksi antara dosen dan mahasiswi, umpan balik pembelajaran. Dan berdasarkan data juga terdapat beberapa kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, diantaranya kurang efektif, sulit dipahami, keterbatasan jaringan, keterbatasan praktikum dan keterbatasan diskusi. (SPMI Akbid Indragiri). Kekurangan-kekurangan dalam proses belajar yang ada di Akbid Indragiri ini juga akan berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar.[8]

Tidak terdapatnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mahasiswi Akademi kebidanan Indragiri yaitu motivasi belajar mahasiswi sedang, namun hasil belajar mahasiswi dalam kategori kurang. Tidak adanya hubungan antara kedua variable ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : penelitian yang telah dilakukan tidak berfokus pada satu mata kuliah melainkan seluruh mata kuliah dan responden diambil dari responden yang beda tingkatan yaitu tingkat 1 dan tingkat 2.

Kemudian faktor lain dapat disebabkan oleh sistem evaluasi belajar yang dilakukan juga secara *online*, yang mana untuk pengawasan ujian kurang efektif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa tahun 2020 di Akademi Kebidanan Indragiri adalah berdasarkan hasil uji statistik, tidak adanya hubungan yang bermakna antara motivasi dalam belajar dengan hasil belajar yang didapat, dimana $P\text{-value} > 0,05$ ($P=0,378$)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* vol. 8, pp. 496-503, 2020.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Sikapi Covid-19, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran*. Available: <https://www.kemdikbud.go.id>
- [3] Adhetya Cahyani, Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, pp. 123-140, 2020.
- [4] Firmansyah, "Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, pp. 589-597, 2021.
- [5] Ivylentine datu Palittin, Wihelmus Wolo, and R. Purwanty, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 6, pp. 101-109, 24 September 2020 2019.
- [6] S. Nurjan. (2016). *Psikologi Belajar*.
- [7] A. Rahmatdi, "Studi korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IX SMP N 04 Boja semester gasal tahun pelajaran 2013/2014," Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, IAIN Walisongo, 2013.
- [8] Sistem Penjaminan Mutu Internal Akademi Kebidanan Indragiri, "Laporan Monev Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran daring Semester Genap 2019/2020," 2020.
- [9] Nasrah and A. Muafiah, "ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR DARING MAHASISWA PADA MASA PANDEMIK COVID-19," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, vol. 03, pp. 207-213, 2020.
- [10] L. Handayani, "Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus," *Journal of industrial Engineering and Management Research*, vol. 1, pp. 15-23, 2020.
- [11] Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, and Naswan Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil

- Belajar Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, vol. 4, 2014.
- [12] S. Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, vol. 3, pp. 73-82, 2015.
- [13] Said Alhadi, Wahyu Nanda, and Eka Saputra, "The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcome of Junior High School Students in Yogyakarta," in *Atlantis Press*, 2017, pp. 138-141.
- [14] Sri Widayati, Nurul Hotimah, and Nur Ika Sari Rakhmawati, "Respon Mahasiswa pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring," *Child education journal*, vol. 2, pp. 48-52, 2020.
- [15] Dasrun Hidayat and Noeraida, "Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid – 19 " *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3, pp. 172-182, 2020.
- [16] Doni Septumarsa Ibrahim and S. P. Suardiman, "Pengaruh Penggunaan E-Learning terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematikasiswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta," *Jurnal prima Edukasia*, vol. 2, pp. 66-79, 2014.
- [17] Dewi Permata sari, Rusmin AR, and Deskoni deskoni, "Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 3 Tanjung RajA," *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi 5*, vol. 5, pp. 80-88, 2018.
- [18] Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar sebagai determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 1, pp. 128-135, 2016.
- [19] Widia Hapnita, Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmareta, and F. Rizal, "Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017," *Journal of Civil Engineering and Vocational Education* vol. 5, pp. 2175-2182, 2018.
- [20] Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and S. K. Rodiyah, "Studi Tentang prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 2, pp. 115-123, 2018.
- [21] Sri Adi Widodo, Laelasari Laelasari, Ryky Mandar Sari, Dewi Nur, Ian Rosita, and F. G. Putrianti, "Analisis Faktor Tingkat Kecemasan, Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Taman Cendekia*, vol. 01, pp. 67-77, 2017.
- [22] Misbahudin, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Kelas V SDN Dewi Sartika Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.," *Jurnal pendidikan*, vol. 18, pp. 16-24, 2020.
- [23] W. B. Sulfemi, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor," *Jurnal Ilmiah Edutechno*, vol. 18, pp. 1-12, 2018.